

PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MELALUI PELATIHAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN DALAM PEMBELAJARAN PAI

¹Aliyatul Musyaropah*, ²Samsudin

¹ Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung

² Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:
aliyatulasyfah@std.unissula.ac.id

Abstrak

Seorang guru memiliki peran yang sangat penting untuk membawa kemajuan dan meningkatkan perkembangan lembaga pendidikan. Karena peran yang dimiliki seorang guru diyakini sebagai arsitektur dalam membangun peradaban bangsa. Sebagai seorang pendidik, guru harus mampu memahami setiap peserta didik, agar peserta dapat memahami dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Dalam pengembangan peserta didik tersebut seorang guru harus menguasai kompetensi pedagogik. Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik tersebut seorang guru dapat mengikuti pelatihan teknologi pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif berbasis pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk melakukan penelitian pada kondisi obyek yang alamiah. Jenis penelitian ini menggunakan eksperimen sebagai lawan, dengan peneliti sebagai alat utama. Penelitian ini dilakukan di Sd Islam Plus Muhajirin. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pelatihan teknologi pendidikan dalam pembelajaran PAI serta peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan teknologi pendidikan dalam pembelajaran PAI. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan teknologi pendidikan yang dilaksanakan secara rutin dari pihak sekolah maupun pelatihan dari luar sekolah dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru sehinggamembuat peserta didik lebih aktif, responsive dan tidak mudah bosan terutama dalam pembelajaran PAI.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Kompetensi Pedagogik, Teknologi Pendidikan

Abstract

A teacher has a very important role in bringing progress and improving the development of educational institutions. Because the role of a teacher is believed to be architecture in building national civilization. As an educator, the teacher must be able to understand each student, so that participants can understand and develop their potential. In developing these students, a teacher must master pedagogical competence. To improve pedagogical competence, a teacher can take part in educational technology training. This research uses a qualitative research method based on postpositivism philosophy and is used to conduct research on the conditions of natural objects. This type of research uses experimentation as an opponent, with the researcher as the main tool. This research was conducted at SD Islam Plus Muhajirin. This research aims to describe the implementation of educational technology training in PAI learning as well as increasing teacher pedagogical competence through educational technology training in PAI learning. The results of this research show that educational technology training carried out regularly by the school as well as training from outside the school can improve teachers' pedagogical competence so as to make students more active, responsive and less likely to get bored, especially in PAI learning.

Keywords: *Islamic Religious Education, Pedagogical Competency, Educational Technology*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses merubah sikap atau perilaku seseorang maupun kelompok dalam upaya mendewasakan serta mengembangkan potensi yang ada pada dirinya melalui pengajaran, pelatihan, dan perbuatan mendidik baik pendidikan dalam lingkungan sekolah, lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat. Menurut Ki Hajar Dewantara dalam penelitian Umi Musya'adah pendidikan adalah tuntunan dalam pertumbuhan anak-anak. Tujuannya adalah menanamkan kekuatan alam sejak usia anak-anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan, kebahagiaan dan kesejahteraan yang setinggi-tingginya (Musya'adah 2018).

Pendidikan Islam atau PI adalah usaha untuk menanamkan ajaran-ajaran Islam, atau agama Islam agar menjadi pandangan hidup menuju terwujudnya tujuan hidup dan penciptaan manusia. Sedangkan pendidikan agama Islam adalah usaha untuk menjadikan peserta didik sebagai manusia yang beragama, yaitu peserta didik yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari (Tjahjono et al. 2023).

Sedangkan dalam penelitian Istiqomah pendidikan agama menurut Peraturan Pemerintahan Nomor 55 Tahun 2007 Bab 1 pasal 2 adalah Pendidikan dan bimbingan yang memberikan pengetahuan, membentuk karakter, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam memahami dan mengamalkan ajaran agamanya (Istiqomah 2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan agama islam yaitu peserta didik, pendidik, alat atau media pembelajaran, serta lingkungan pendidikan.

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003, tujuan Sistem Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah agar siswa menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab.

Untuk pembelajaran PAI agar tujuan dapat tercapai dengan maksimal maka sebagai seorang pendidik, guru harus mampu memahami setiap peserta didik, agar peserta dapat memahami dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Dalam pengembangan peserta didik tersebut seorang guru harus menguasai kompetensi pedagogik terlebih dahulu. Standar nasional pendidikan sudah dijelaskan dalam peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 bahwa kompetensi pedagogik merupakan penguasaan kemampuan pemahaman seorang guru terhadap peserta didik, merencanakan perancangan pembelajaran, implementasi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik untuk memaksimalkan perkembangan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan intelektual, semacam penugasan mata pelajaran dan cara mengajar, pemahaman tentang aktivitas belajar dan karakter individu, bimbingan penyuluhan, manajemen kelas, serta bagaimana menilai hasil siswa belajar, serta pengetahuan lainnya (Fitri 2021).

Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik yang ada pada diri seorang guru, ada beberapa upaya yang dapat dilakukan diantaranya yaitu Inhouse training, aktif dalam organisasi, pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus, serta dapat mengikuti pembelajaran berlanjut.

Kemajuan teknologi saat ini tak ayal telah membawa dinamika perubahan yang sangat cepat, termasuk dalam bidang Pendidikan. Salah satu penyebab cepat hilangnya identitas masyarakat adalah rendahnya pendidikan sehingga mudah terseret oleh arus globalisasi yang akan menjadi ancaman bagi budaya lokal dan bangsa (Alwi Hilir 2021). Hal ini menjadikan peran seorang pendidik dalam menggunakan media teknologi pembelajaran sangatlah penting.

Sebagai konsep yang kompleks, teknologi pendidikan dapat dikaji dari berbagai sudut pandang, tetapi fokus utama teknologi pendidikan adalah memecahkan masalah belajar yang bertujuan, terarah, dan terkendali. Berdasarkan perkembangan paradigma terakhir ini, teknologi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai proses yang bersistem yang membantu mengatasi masalah belajar manusia. Teknologi pembelajaran mencakup teori dan praktik yang berkaitan dengan merancang, mengembangkan, memanfaatkan, mengelola, dan menilai proses dan sumber belajar (Lubis 2020).

Oleh karena itu, untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas seorang guru dalam memenuhi berbagai macam peran dan tanggungjawabnya, seorang guru perlu mengikuti pelatihan teknologi pendidikan agar pada era digital ini ruang gerak guru bisa menjadi lebih luas dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi tersebut. Untuk memperkuat kompetensi pedagogik, seorang guru dapat meningkatkannya melalui kemampuan merancang perencanaan dan membuat media pembelajaran, karena kompetensi guru dapat mempengaruhi keberhasilan yang dicapai peserta didiknya (Talitha 2022).

Dalam penelitian Z. Abidin, Azhar Arsyad mengemukakan bahwa jenis teknologi pendidikan yaitu teknologi cetak, audio visual, berbasis komputer, dan LCD/proyektor (Zaenal 2021). Sedangkan pelatihan teknologi pendidikan yang dapat diikuti oleh seorang guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya yaitu pendidikan dan pelatihan, inhouse training, Bimtek, maupun workshop. Manfaat teknologi pendidikan diantaranya yaitu: memudahkan akses belajar dan menambah informasi, meningkatkan kemampuan belajar peserta didik, serta membuat materi menjadi lebih menarik.

Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru terutama dalam pembelajaran PAI di era digital ini, maka peneliti tertarik membuat karya ilmiah ini. Sebagaimana peneliti sebelumnya Peneliti handayani yang membahas tentang Pelaksanaan Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD. sedangkan penelitian yang saya lakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan teknologi Pendidikan.

Rumusan masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka peneliti dapat ditarik rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pelatihan teknologi Pendidikan dalam pembelajaran pai di SDI PLUS Muhajirin?
2. Bagaimana peningkatan kompetensi pedagogik guru di SDI PLUS Muhajirin melalui pelatihan teknologi pendidikan?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pelatihan teknologi Pendidikan dalam pembelajaran pai di SDI PLUS Muhajirin
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan kompetensi pedagogik guru di SD PLUS

2. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu primer dan sekunder. Pengumpulan data yang merupakan hasil dari observasi lapangan, wawancara kepada data primer yaitu guru PAI, dan juga data sekunder yaitu wawancara dengan kepala sekolah dan peserta didik, kemudian dilengkapi juga dengan dokumentasi pelengkap data dalam penelitian ini. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis sesuai dengan analisis kualitatif yang bertujuan menggambarkan secara tepat dan objektif berdasarkan permasalahan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN**a. Pelaksanaan Pelatihan Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran PAI Di SDI Plus Muhajirin**

Teknologi pendidikan dapat dikaji dari berbagai sudut pandang, tetapi fokus utama teknologi pendidikan adalah memecahkan masalah belajar yang bertujuan, terarah, dan terkendali. Berdasarkan perkembangan paradigma terakhir ini, definisi teknologi pembelajaran adalah teori dan praktik yang berkaitan dengan merancang, mengembangkan, memanfaatkan, mengelola, dan menilai proses dan sumber belajar. Secara operasional, teknologi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai proses yang bersistem yang membantu mengatasi masalah belajar manusia (Lubis 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan, seluruh guru di SDI Plus Muhajirin termasuk guru PAI di anjurkan untuk mengikuti pelatihan teknologi Pendidikan. Pelaksanaan pelatihan teknologi pendidikan ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1) In House Training

Pelatihan in house training adalah pelatihan yang diberikan atau dilaksanakan oleh organisasi lembaga itu sendiri. Pelatihan ini dapat diberikan oleh pihak yang berwenang atau oleh guru yang berpengalaman dalam penggunaan teknologi digital. Pelatihan ini dapat efektif membantu guru dan siswa memperoleh keterampilan digital.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Mohamad Afif Udin, bahwa di SDI Plus Muhajirin rutin mengadakan pelatihan teknologi Pendidikan terutama untuk menunjang kompetensi setiap guru. Hal ini juga diungkapkan oleh Ahmad Hasan Fadhol, bahwa di SDI Plus Muhajirin pernah mengadakan pelatihan teknologi Pendidikan. Dan juga diperkuat oleh Ewati Munawaroh Aji, bahwa di SDI Plus Muhajirin rutin mengadakan pelatihan minimalnya tiga kali dalam dua semester, secara umum guru-guru di sekolah ini juga sudah banyak yang menguasai IT.

Pelatihan teknologi Pendidikan inhouse training yang diadakan disekolah ini diantaranya seperti workshop. Prosedur pelatihan teknologi Pendidikan ini dimulai dari pemaparan materi yang disampaikan oleh narasumber atau mentor, kemudian mempraktekkan sesuai dengan materi yang disampaikan sampai bisa, kemudian yang terakhir evaluasi dari pelatihan yaitu berupa pengumpulan tugas seperti pembuatan video media pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Mohammad Afif Udin, prosedur pelatihan teknologi Pendidikan dimulai dari penyampaian materi pembicara hingga langsung mempraktekkan membuat media belajar. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Ahmad Hasan Fadhol, Prosedur dalam pelatihan itu dimulai dari mengikuti semua instruksi dari mentor, apa yg diperintahkan langsung diselesaikan semuanya hingga bisa. Dalam pelatihan itu diawasi oleh guru besar juga melalui google meet.

2) Ex House Training

Selain pelatihan inhouse training, guru SDI Plus Muhajirin juga mengikuti pelatihan exhouse training. Pelatihan ex house training adalah pelatihan yang diberikan atau dilaksanakan dari luar organisasi Lembaga. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mohamad Afif Udin, pelatihan teknologi Pendidikan yang diikuti oleh guru SDI Plus Muhajirin diadakan oleh KKG (kelompok kerja guru) untuk menunjang keterampilan mengajar agar menjadi lebih baik lagi dalam mengajar. Hal serupa juga diungkapkan oleh Ahmad Hasan Fadhol bahwa saya pernah mengikuti pelatihan yang diadakan oleh KKG PAI, mikrosoft, dan jateng pintar baik yang diadakan secara daring maupun luring.

Prosedur pelatihan teknologi Pendidikan ex house training tidak jauh berbeda dengan pelatihan inhouse training yang dimulai dari pemaparan materi yang disampaikan oleh narasumber atau mentor, kemudian mempraktekkan sesuai dengan materi yang disampaikan sampai bisa, kemudian yang terakhir evaluasi dari pelatihan yaitu berupa pengumpulan tugas seperti pembuatan video media pembelajaran.

Setelah mengikuti pelatihan teknologi Pendidikan proses pembelajaran PAI menjadi berubah. Sebelumnya pembelajaran PAI hanya melalui metode ceramah, membuat kelompok, diskusi dan tanya jawab, yang membuat siswa cenderung bosan dan mudah mengantuk sebagaimana yang diungkapkan oleh Quaneisha Solvia Putri, bahwa pembelajaran PAI yang tidak menggunakan teknologi Pendidikan sedikit membosankan,

namun juga tergantung pada siswanya. Ungkapan ini juga didukung oleh Jasminenur Annisa yang mengatakan bahwa pembelajaran PAI yang tidak menggunakan teknologi Pendidikan membuat mengantuk, juga sulit dipahami.

Setelah menggunakan teknologi Pendidikan berupa menampilkan audio visual dalam pembelajaran, menggunakan aplikasi quiz yang ditampilkan melalui proyektor, teknologi cetak serta menggunakan komputer untuk memudahkan mencari sumber belajar tambahan, pembelajaran PAI menjadi lebih seru, mudah dipahami, dan tidak membosankan. Sebagaimana yang dingkapkan oleh Almeira nuansa Kirana pembelajaran PAI menggunakan teknologi Pendidikan menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih seru, mudah dipahami, dan menjadi lebih menarik. Teknologi Pendidikan di SDI Plus Muhajirin sudah cukup memadai, dengan tersedianya proyektor/LCD disetiap kelas, memfasilitasi setiap guru dengan computer membuat proses pembelajaran menjadi lebih mudah.

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dan observasi diatas, maka peneliti dapat menganalisis bahwa pelaksanaan pelatihan teknologi Pendidikan di SDI Plus Muhajirin memang sudah rutin dilakukan. Baik pelatihan in house training maupun ex house training, daring maupun luring. Dengan diadakannya pelatihan ini secara rutin hal itu sudah menunjukkan bahwa guru di SDI Plus Muhajirin sudah memahami pentingnya memanfaatkan teknologi Pendidikan dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran PAI. Hal tersebut sesuai dengan kajian teori pada bab dua tentang penting nya seorang guru menguasai teknologi pendidikan yang diungkapkan oleh Perdani & Andayani dalam penelitian yayu(Rahayuningsih and Muhtar 2022), menyatakan bahwa seorang guru yang menguasai teknologi memiliki kesiapan untuk memberikan pembelajaran kepada siswanya. Oleh karena itu, penguasaan teknologi sangat penting bagi seorang guru. Meskipun akan ada tantangan dalam pelaksanaannya, guru harus siap untuk menghadapi tantangan dan tetap bersikap profesional.

Selain memahami pentingnya teknologi Pendidikan dalam pembelajaran, seorang guru juga harus memahami dengan betul manfaat-manfaat dari teknologi pendidikan agar bisa memaksimalkan penggunaan teknologi pendidikan tersebut didalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran PAI. Sebagaimana sudah dijelaskan pada kajian teori sebelumnya manfaat dari teknologi pendidikan yaitu Memudahkan akses belajar dan menambah informasi, meningkatkan kemampuan belajar, serta materi menjadi lebih menarik,

b. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Di SDI Plus Muhajirin Melalui Pelatihan Teknologi Pendidikan

Usaha peningkatan kompetensi pedagogik guru di SDI Plus muhajirin diantaranya melalui in house training, exhouse training, aktif organisasi guru, dan pelatihan berjenjang serta pelatihan khusus. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ewati Munawaroh Aji, untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru program yang dilakukan di SDI Plus Muhajirin yaitu mengadakan workshop, mengikuti pelatihan, dan mengikuti komunitas belajar.

Ruang lingkup dari kompetensi pedagogik yang dirumuskan dalam PP nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 28, ayat 3, menyebutkan bahwa

kompetensi pedagogik ialah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

1) Pemahaman peserta didik

Dalam penelitian khusus, Djalaali menyatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan untuk mengartikulasikan atau mengulang informasi dalam bahasa yang digunakan seseorang. Menurut Ahnad Hasan Fadhol, setelah mengikuti pelatihan teknologi pendidikan peserta didik menjadi lebih fokus, mudah paham, tidak berbicara sendiri, dan saling merespon dengan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Mohamad Afif Udin bahwa peserta didik menjadi lebih faham dan aktif dalam merespon pertanyaan.

2) Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran

Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran memiliki keterkaitan yang erat dimana pelaksanaan pembelajaran tidak dapat berlangsung jika seorang guru belum memiliki perencanaan pembelajarannya. Dengan adanya teknologi pembelajaran maka seorang guru menjadi lebih mudah menyiapkan perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ahmad Hasan Fadhol setelah mengikuti pelatihan teknologi pendidikan proses pembelajaran PAI menjadi Lebih fleksibel, mudah dan enak hanya lebih ribet dipersiapkan sebelum pembelajarannya. Juga diungkapkan oleh Mohamad Afif Udin setelah mengikuti pelatihan teknologi pendidikan saya menjadi lebih mudah dan paham bagaimana membuat media pembelajaran audio visual sendiri untuk persiapan sebelum proses pembelajaran.

3) Evaluasi hasil belajar

Evaluasi pembelajaran adalah proses mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan untuk mengetahui sejauh mana dan bagaimana pembelajaran berjalan. Ini memungkinkan untuk membuat kesimpulan dan melakukan perbaikan yang diperlukan untuk memaksimalkan hasil. Menurut Mohammad Afif Udin evaluasi dari hasil belajar setelah mengikuti pelatihan ini cukup membawa perubahan meskipun masih belum maksimal.

4) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Untuk mendukung potensi peserta didik seorang guru memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik dan nonakademik. Menurut Mohamad Afif Udin setelah mengikuti pelatihan teknologi pendidikan ini perkembangan peserta didik memang cukup adaperubahan, namun untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik juga ada faktor pendukungnya bukan hanya dari pembelajaran dikelas saja, seperti faktor pendukung keluarga, lingkungan masyarakat, juga lingkungan sekolah itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan wawancara dan observasi diatas, maka peneliti dapat menganalisis bahwa meningkatnya kompetensi pedagogik guru dapat dilihat dari

kompetensi seorang guru yang menguasai pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik dapat didefinisikan sebagai kemampuan seorang guru untuk mengajar dan membimbing siswanya, membuat pelajaran menarik, dan memaksimalkan potensi siswa.

Zid dalam penelitian Fitri mengungkapkan pendapatnya bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam memahami peserta didik, mengembangkan kurikulum, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang edukatif dan kreatif, mengevaluasi hasil belajar peserta didik, dan dapat mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik (Fitri 2021).

Di SDI plus muhajirin peningkatan kompetensi pedagogik pada guru melalui pelatihan teknologi ini sudah cukup memberikan peningkatan. Dapat dilihat dari perencanaan yang disiapkan sebelum pembelajaran dimulai, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi. Meskipun dalam prakteknya masih mengalami kesulitan karena keterbatasan nya waktu.

Selain hambatan dari keterbatasannya waktu, untuk mengembangkan potensi peserta didik juga dibutuhkan dukungan dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat tidak hanya terpaku pada proses pembelajaran saja. Hal yang diungkapkan tersebut sesuai dengan kajian teori yang telah dipaparkan sebelumnya. Lingkungan berarti kondisi yang berada disekitar kita, pada dunia Pendidikan, lingkungan yang dimaksud adalah kondisi yang mempengaruhi seseorang. Lingkungan pendidikan sangat memengaruhi hasil siswa. Peserta didik tidak hanya ditentukan oleh guru mereka, tetapi juga oleh lingkungan mereka. Akibatnya, penting untuk melakukan penelitian tentang lingkungan pendidikan. Menghilangkannya berarti menghilangkan komponen yang sangat penting dalam dunia pendidikan (Saeful, Lafendry, and Tinggi Agama Islam Binamadani 2021).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan yang telah peneliti sampaikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

a. Pelaksanaan Pelatihan Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran PAI Di SDI Plus Muhajirin berlangsung secara rutin. Pelaksanaan pelatihan teknologi Pendidikan ini dilaksanakan minimal tiga kali dalam dua semester. Pelaksanaan pelatihan Pendidikan ini diadakan oleh KKG, Lembaga, maupun dari dinas Pendidikan baik dilaksanakan secara online maupun offline. Prosedur pelaksanaan pelatihan teknologi Pendidikan ini dimulai dari pemaparan mater dari narasumber dan dilanjutkan dengan praktek pembuatan media pembelajaran seperti video pembelajaran sesuai dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya. Dengan diadakannya pelatihan ini secara rutin hal itu sudah menunjukkan bahwa guru di SDI Plus Muhajirin sudah memahami pentingnya memanfaatkan teknologi Pendidikan dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran PAI

b. Kompetensi Pedagogik Guru Di SDI Plus Muhajirin Melalui Pelatihan Teknologi Pendidikan dapat dikatakan meningkat. Karena setelah mengikuti pelatihan teknologi Pendidikan Guru PAI di SDI Plus Muhajirin merasakan meningkatnya kompetensi yang dimilikinya. Dapat dilihat dari persiapan perencanaan pembelajaran sebelum kelas

dimulai. Pemahaman peserta didik yang cukup meningkat, responsive, dan aktif dalam pembelajaran dikelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi Hilir. 2021. *Pengembangan Teknologi Pendidikan Media Pembelajaran. In Pengembangan Teknologi Pendidikan Peranan Pendidik Dalam Menggunakan Media Pembelajaran. Lakeisha*. Vol. 17.
- Fitri, M. 2021. *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas Di Sekolah Dasar PAB 16 Klambir V Kebun Kec. Hamparan Perak Kab. Deli Serdang. ... Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Agama Islam*
- Istiqomah. 2022. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5 (2): 512–18. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.446>.
- Lubis, Husna. 2020. "Peranan Teknologi Pendidikan Terhadap Guru Di Masa Depan." *Jurnal Sintaksis* 3 (04): 57–64. <http://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/Sintaksis/article/view/101>.
- Musya'adah, Umi. 2018. "Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar." *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak* 1 (2): 9–27. <http://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/aulada>.
- Rahayuningsih, Yuyu Sri, and Tatang Muhtar. 2022. "Pedagogik Digital Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Abad 21." *Jurnal Basicedu* 6 (4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3433>.
- Saeful, Achmad, Ferdinal Lafendry, and Sekolah Tinggi Agama Islam Binamadani. 2021. "Lingkungan Pendidikan Dalam Islam." *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 4 (1): 50–67. <https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi/article/view/246>.
- Talitha, Stella. 2022. "Peningkatan Literasi Teknologi Bagi Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor." *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* 12 (1). <https://doi.org/10.30999/jpkm.v12i1.1509>.
- Tjahjono, A B, M A Sholeh, A Muflihini, K Anwar, H Sholihah, T Makhshun, and S Hariyadi. 2023. *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*. CV. Zenius Publisher. https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ.
- Zaenal, Mz, Abidin. 2021. "Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Berbasis Teknologi Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5 (2): 1–15.